

Peranan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Sarrah Yolanda¹ Daeng Ayub² Dafetta Fitrilinda³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: sarrah.yolanda0515@student.unri.ac.id¹ daengayub@lecturer.unri.ac.id² dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Studi ini dilakukan sebagai sarana untuk memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peranan kader posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Dan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, keluarga, dan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode Studi deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan melibatkan 5 (lima) informan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis dalam penelitian ini meliputi penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. Hasil penelitian yang didapat ialah peranan kader posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan di Kampung Maredan Barat sudah sangat baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban wawancara dengan informan. Dimana para kader sudah sangat berperan aktif untuk mensosialisasikan dan melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat untuk sering membawa balita dan anak-anak untuk mengikuti posyandu.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Kesehatan, Peranan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi penentu penting dalam kehidupan manusia dan penting untuk dijaga agar manusia tetap produktif. Dalam rangka menjaga kesehatan tubuh tentunya tidak luput dari upaya individu atau kemandirian masyarakat dalam rangka menjaga kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai hal mendasar untuk mencapai perawatan kesehatan primer yang adil dan berpusat pada masyarakat bahkan dalam rencana pembangunan kesehatan Indonesia menegaskan bahwa diperlukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang terintegrasi dan bersinergi dengan bidang lainnya sesuai kewenangan di berbagai tingkat pemerintahan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat memang masih cukup rendah saat ini. Belum lagi, jaminan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu masih belum berjalan dengan baik sehingga banyak masyarakat yang masih kesulitan untuk berobat saat jatuh sakit. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjalani hidup sehat masih terbilang rendah. Hal itu terlihat dari sejumlah indikasi. Pertama, berdasarkan data Riskesdas, persentase masyarakat yang kurang menjalani aktivitas fisik meningkat, dari yang tadinya 26,1% pada 2013 menjadi 33,5% pada 2018. Selain itu, persentase penduduk berusia di atas 5 tahun yang kurang makan buah dan sayur juga meningkat, dari yang tadinya 93,5% pada 2013 menjadi 95,5% pada 2018. Dari sejumlah kebiasaan hidup yang kurang sehat, persentase obesitas penduduk

berusia di atas 18 tahun juga meningkat, dari yang tadinya 14,8% pada 2013 menjadi 21,8% pada 2018. Lebih jauh, berbagai penyakit pun akhirnya menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, seperti stroke, jantung, dan TBC. Dengan kesadaran masyarakat untuk menjalani hidup sehat yang terbilang rendah, angka harapan hidup orang Indonesia akan banyak terpotong oleh penyakit-penyakit yang dideritanya (MediaIndonesia.com, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi dorongan dan dukungan pada orang-orang yang berada dalam posisi rentan atau yang berpotensi lemah dalam struktur sosial. Sebagai contoh: orang miskin, perempuan dan anak-anak, kelompok minoritas, orang cacat, dan sebagainya. Beragamnya kelompok dalam masyarakat ini, menjadikan semakin beragamnya jenis-jenis pemberdayaan masyarakat terutama bidang kesehatan yang ada di Indonesia. Suatu kegiatan dapat dikategorikan sebagai pemberdayaan bila mampu memperkuat, meningkatkan atau mengembangkan potensi masyarakat setempat. Jenis-jenis pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan meliputi: posyandu, pembinaan terpadu (posyandu lansia), pondok bersalin desa, pendidikan anak usia dini, pos obat desa (POD), pos upaya kesehatan kerja (POS UKK), taman obat keluarga (TOGA), pemantauan dan stimulasi perkembangan balita (PSPB), keluarga mandiri, dan pos kesehatan pesantren.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan melalui posyandu. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya peningkatan pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu tumbuh kembangkan perlu serta aktif (Sulistyorini, 2017:2). Posyandu adalah suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Manfaat adanya posyandu diantaranya adalah mempermudah mendapatkan informasi pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan balita, dapat memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak menderita masalah gizi, sebagai tempat pembagian kapsul Vitamin A dan tablet tambah darah (Fe), imunisasi lengkap, pemantauan berat badan ibu hamil, sebagai wadah penyebaran informasi penyuluhan kesehatan tentang ibu dan anak, sebagai tempat identifikasi kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui dan dapat merujuk ke puskesmas, serta sebagai wadah berbagi informasi yang menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu, bayi dan anak balita antara petugas kesehatan dengan para ibu serta antara ibu dengan ibu lainnya dalam kegiatan Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Pelaksanaan program posyandu ditujukan pada kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang sangat menentukan hidup sehat jangka panjang, yang mencakup antara lain: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Ibu nifas dan menyusui, Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, dan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Dari ke lima program kesehatan tersebut ibu-ibu yang memiliki balita dapat terlihat dalam kegiatan-kegiatan posyandu dan menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan para kader posyandu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (2016:243) bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Sejalan dengan itu, Thoha (2015:10) juga berpendapat bahwa peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya faktor yang mudah dikenali.

Keterlibatan petugas posyandu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan posyandu untuk menumbuhkan kesadaran dan membudayakan perilaku hidup sehat sedini mungkin untuk seluruh lapisan masyarakat dengan menjalankan tugasnya sebagai peranan kader posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan yang mencakup antara lain: 1) Peranan kader posyandu sebagai sumber informasi, 2) Peranan kader posyandu sebagai fasilitator, 3) Peranan kader posyandu sebagai pembimbing, dan 4) Peranan kader posyandu sebagai motivator. Kegiatan posyandu diharapkan tidak hanya membahas persoalan kesehatan saja, namun juga perlu perluasan peranan para kader posyandu dalam aspek-aspek kehidupan lainnya. Seringnya kontak pertemuan antara para kader posyandu dengan masyarakat bisa memberikan pencerahan yang lain mengenai kehidupan bermasyarakat selain membahas masalah kesehatan. Kehidupan manusia ini adalah kehidupan yang kompleks. Kesehatan adalah salah satu aspek kehidupan dan ada banyak aspek-aspek sosial lainnya yang bisa dibahas.

Posyandu di Kampung Maredan Barat adalah program kesehatan yang berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Program posyandu di Kampung Maredan Barat ini berjalan setiap bulan sekali dimana para ibu-ibu atau masyarakat datang berpartisipasi ke posyandu setiap bulannya. Kegiatan program posyandu tersebut tentunya membutuhkan tenaga kader posyandu dalam proses pelaksanaannya. Kader posyandu pada kegiatan posyandu tentunya sangat diperlukan dan berperan dalam sebagai sumber informasi. Dimana kader posyandu menginformasikan kepada ibu-ibu dan masyarakat dalam jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu untuk setiap bulannya. Kader di posyandu Kampung Maredan Barat terbagi dalam 6 kelompok posyandu sesuai dengan fokus bidangnya yaitu: (1) Tim Operasional Posyandu Melati I, dengan bidang tugas imunisasi; (2) Tim Operasional Posyandu Melati II, dengan bidang tugas gizi; (3) Tim Operasional Posyandu Amanah, dengan bidang tugas Kesehatan Ibu dan Anak/KIA; (4) Tim Operasional Posyandu Sayang Ibu Keluarga, dengan bidang tugas Berencana (KB); (5) Tim Operasional Posyandu Lansia Sawitri, dengan bidang tugas Kesehatan Masyarakat Lansia; (6) Tim Operasional Posyandu Posbindu, dengan bidang tugas penyakit tidak menular. Pembagian posyandu ini dimaksudkan agar program posyandu dapat terorganisir dengan baik. Masing-masing kader bertugas dengan bidang tugas kelompoknya. Pemilihan anggota kader juga disesuaikan dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Hal ini agar kader bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Posyandu dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah ditunjuk oleh Puskesmas sebagai perpanjangan tangan pelayanan kesehatan dasar secara terpadu.

Hasil penelitian Tse dkk (2017:60) mengatakan bahwa peranan kader posyandu di Desa Mnelalete terhadap pembangunan kesehatan menunjukkan sebagian besar kader, tingkat pendidikannya masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas-tugas sebagai kader posyandu secara maksimal. Penelitian yang dilakukan Hasibuan (2021:60-61) memperoleh hasil peranan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak sangat membantu masyarakat dalam bidang kesehatan, masyarakat mendapatkan kemudahan pelayanan kesehatan. Kemudian penelitian yang dilakukan Shintia, M. (2021:75-76) menunjukkan bahwa adapun peranan kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di Kampung Janaka Desa Jaya Mekar yaitu: melakukan sosialisasi, penyuluhan serta pendampingan. Sedangkan hambatan kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di Kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput, yaitu: kurangnya Segi SDM, kurangnya perangkat penunjang kegiatan kader dan kurangnya proses penyelenggaraan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, di mana peneliti fokus pada peranan kader dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada objek upaya meningkatkan

kesejahteraan ibu dan anak. Agar posyandu berjalan dengan baik maka perlu dukungan dari kader, kader diharapkan bisa menjadi agent of change. Peranan kader sebagai agent of change, dalam upaya pembangunan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan berupa berbagi pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut Aurbach dan Silverstein dalam Sugiyono (2020:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan pada penelitian Peranan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk metode pengumpulan data, terdapat 3 metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Kader Posyandu sebagai Sumber Informasi

Pada indikator peranan kader posyandu sebagai sumber informasi dapat ditemukan bahwa dalam proses observasi, penyampaian informasi yang dilakukan pihak kader posyandu dalam menyampaikan beberapa informasi tentang kesehatan pada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan rujukan atau saran langsung setelah kegiatan posyandu dilakukan. Sedangkan dalam proses wawancara ditemukan bahwa proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh kader posyandu ternyata lebih banyak menggunakan media yang berupa pengumuman lewat masjid, WA Group, dan kegiatan wirid mingguan. Kemudian pemberian informasi dan sosialisasi masalah kesehatan dilakukan sebulan sekali pada tanggal 5 pada pelaksanaan kegiatan posyandu. Pemberian informasi masalah kesehatan dapat juga dilakukan saat kegiatan wirid ketika ada yang bertanya masalah kesehatan, kunjungan ke rumah warga, dan terakhir dilakukan di posyandu dengan materi penyampaian informasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan yang sedang terjadi serta disampaikan langsung oleh kader atau bidan serta direspon dengan baik oleh masyarakat dalam menerima informasi kesehatan.

Sebagaimana hasil penelitian tentang peranan kader posyandu sebagai sumber informasi di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, ternyata ditemui bahwa dalam proses observasi, penyampaian informasi yang dilakukan pihak kader posyandu dalam menyampaikan beberapa informasi tentang kesehatan pada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan rujukan atau saran langsung setelah kegiatan posyandu dilakukan. Sedangkan dalam proses wawancara ditemukan bahwa proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh kader posyandu ternyata lebih banyak menggunakan media yang diantaranya yaitu membuat pengumuman lewat masjid, WA Group, dan kegiatan wirid mingguan. Kemudian pemberian sumber informasi dan sosialisasi masalah kesehatan dilakukan sebulan sekali pada tanggal 5 di pelaksanaan kegiatan posyandu. Pemberian informasi masalah kesehatan dapat juga dilakukan di kegiatan wirid ketika ada yang bertanya masalah

kesehatan, kunjungan ke rumah warga, dan terakhir dilakukan di posyandu dengan materi penyampaian informasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan yang sedang terjadi serta disampaikan langsung oleh kader atau bidan serta direspon dengan baik oleh masyarakat dalam menerima informasi kesehatan.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng (*long lasting*), dibandingkan perubahan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal penting bagi kader sebagai penggerak masyarakat sekaligus pemberi informasi dalam kegiatan posyandu (Fatimah, 2013). Peranan kader diantaranya memberikan penyuluhan sehingga kader dengan pengetahuan yang baik akan dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat dan bersih. Selain itu, kader merupakan pelaksana kegiatan posyandu yang melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu, sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang baik supaya tidak keliru dalam memasukkan data dan menyimpulkan hasil kegiatan posyandu (Kementrian Kesehatan, 2012).

Peranan Kader Posyandu sebagai Fasilitator

Pada indikator peranan kader posyandu sebagai fasilitator ternyata dapat ditemui bahwa peranan kader sebagai fasilitator sudah berjalan baik dan optimal. Hal ini terlihat dari cara kader sudah memfasilitasi masyarakat dengan mendatangkan dokter atau bidan pada kegiatan posyandu. Selain itu kader juga melakukan kunjungan rumah bagi masyarakat yang tidak hadir pada kegiatan posyandu dan ketika ada anak yang mengalami gizi buruk atau permasalahan yang tidak bisa ditangani oleh kader, akan diberikan rujukan oleh posyandu untuk ke puskesmas. Kader juga melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan melakukan diskusi atau forum yang membahas masalah kesehatan. Pendataan dan pemetaan balita di wilayah juga sudah dilakukan oleh kader untuk mempermudah mengetahui berapa jumlah bayi dan balita di wilayah.

Sebagaimana hasil penelitian tentang peranan kader posyandu sebagai fasilitator di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, ternyata dapat ditemui bahwa peranan kader sebagai fasilitator sudah berjalan baik dan optimal. Hal ini terlihat dari cara kader sudah memfasilitasi masyarakat dengan mendatangkan dokter atau bidan pada kegiatan posyandu. Selain itu kader juga melakukan kunjungan rumah bagi masyarakat yang tidak hadir pada kegiatan posyandu dan ketika ada anak yang mengalami gizi buruk atau permasalahan yang tidak bisa ditangani oleh kader, akan diberikan rujukan oleh posyandu untuk ke puskesmas. Kader juga melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan melakukan diskusi atau forum yang membahas masalah kesehatan. Pendataan dan pemetaan balita di wilayah juga sudah dilakukan oleh kader untuk mempermudah mengetahui berapa jumlah bayi dan balita di wilayah. Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi untuk memudahkan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan, terutama ibu hamil dan balita agar mengurangi angka kematian bayi dan ibu serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, posyandu menjadi fasilitator antara pelayanan tenaga kesehatan dan keaktifan warga dalam mengatasi masalah kesehatan di sekitarnya (Utami, 2014). Posyandu diharapkan mampu menjadi wadah pelayanan kesehatan di level dasar dimana langsung dapat bersentuhan dengan masyarakat sebelum dirujuk dalam pelayanan kesehatan level berikutnya (Adisasmito, 2010).

Peranan Kader Posyandu sebagai Pembimbing

Pada indikator peranan kader posyandu sebagai pembimbing dapat ditemukan bahwa kader membimbing, mengingatkan, dan mengarahkan masyarakat ataupun orang tua pada

pelaksanaan kegiatan posyandu. Adapun kegiatan tersebut dilakukan kader dengan cara mengarahkan masyarakat untuk melakukan cek kesehatan, mengingatkan masyarakat akan persyaratan dan berkas kesehatan seperti buku KMS atau KIA, dan kader juga membimbing orang tua dalam melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran yang dimulai dari penimbangan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala yang diketahui langsung oleh orang tua bayi dan balita.

Keberadaan kader sangat dibutuhkan sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pelayanan di posyandu. Diharapkan kader mampu memberikan peran yang lebih kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian, kemampuan kader sebagai rujukan masyarakat dalam menyampaikan masalah pada tumbuh kembang balita akan sangat membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan terhadap kasus yang ada di masyarakat (Rumpiati, 2013). Kader kesehatan adalah relawan baik laki-laki ataupun perempuan yang berada di tengah-tengah warga serta dilatih untuk menyelesaikan masalah kesehatan individu ataupun kelompok warga yang mempunyai masalah kesehatan serta mampu bekerjasama dengan tempat pelayanan di level selanjutnya (Sinaga, 2013). Berdasarkan uraian diatas tentang peranan kader posyandu sebagai pembimbing, dapat disimpulkan bahwa kader posyandu di Kampung Maredan Barat dapat dikatakan telah berperan aktif dalam membimbing masyarakat. Hal ini berupa kader telah mengarahkan masyarakat untuk melakukan cek kesehatan, mengingatkan masyarakat akan persyaratan dan berkas kesehatan seperti buku KMS atau KIA, dan kader juga membimbing orang tua dalam melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran yang dimulai dari penimbangan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala yang diketahui langsung oleh orang tua bayi dan balita.

Peranan Kader Posyandu sebagai Motivator

Pada indikator peranan kader posyandu sebagai motivator ditemukan bahwa cara kader dalam memotivasi dan mengajak masyarakat peduli akan kesehatan yaitu dengan mengajak ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita untuk datang ke posyandu untuk memeriksakan kesehatan anaknya. Kader juga terus memotivasi orang tua untuk melakukan pola asuh yang baik pada anaknya. Kemudian dari hasil observasi, kader memberikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang membawa anaknya ke posyandu dengan cara mengucapkan terimakasih dan memberikan biskuit pada anaknya. Sedangkan dari hasil wawancara, tiga orang kader memberikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang membawa anaknya ke posyandu dengan cara mengucapkan terimakasih dan memberikan biskuit pada anaknya dan dua orang kader tidak mengatakan memberikan biskuit, hanya ucapan terimakasih penghargaan yang diberikan kepada orang tua yang telah datang membawa anaknya ke posyandu. Menurut Ishak dan Tanjung (2013), motivasi merupakan penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh harapan secara jelas, semakin tinggi motivasi seseorang. Semakin banyak harapan yang akan tercapai, sehingga apabila seorang kader dapat memberikan motivasi dan menjalankan fungsinya dengan baik, maka semakin tinggi pula angka keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu (Ishak dan Tanjung, 2013).

Kata motivasi diambil dari bahasa latin, yaitu "movere" yang berarti "menggerakkan". Motivasi merubah energi seseorang melalui "feeling" dan melihat respon terhadap tujuan yang dicapai. Motivasi merupakan gambaran faktor intrinsik dan ekstrinsik pada perilaku manusia dengan mempunyai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi peran kader dalam mengarahkan tingkah laku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu sebagai fasilitas pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan anak balita untuk meningkatkan dan mengoptimalkan derajat kesehatan di masyarakat (Efendi dan Erfan, 2013). Berdasarkan uraian di atas tentang peranan kader posyandu sebagai motivator,

dapat disimpulkan bahwa kader posyandu di Kampung Maredan Barat dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan optimal. Terlihat dari cara bagaimana kader sudah mengajak masyarakat peduli akan kesehatan, kader telah memotivasi orang tua untuk terus melakukan pola asuh hidup yang baik pada anaknya, kader juga menyampaikan penghargaan dan mengucapkan pada orang tua yang telah hadir membawa anaknya pada kegiatan posyandu serta selalu mengajak masyarakat agar peduli terhadap kesehatan dengan cara kegiatan penyuluhan dan selalu mengingatkan untuk datang ke posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait Peranan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peranan kader posyandu sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah berjalan dengan baik dan optimal. Karena kader aktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat baik dari segi jadwal untuk ikut melaksanakan kegiatan rutin posyandu di Kampung Maredan Barat ataupun informasi tentang kesehatan lainnya. Peranan kader posyandu sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan adalah dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang memadai pada saat pelaksanaan posyandu, mendatangkan dokter atau bidan pada pelaksanaan posyandu yang berguna untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai masalah kesehatan kepada masyarakat serta memberikan sosialisasi seperti door to door yang mana para kader datang dan memberikan sosialisasi ke rumah- rumah masyarakat. Peranan kader posyandu sebagai pembimbing sudah dilakukan dengan baik yang mana kader selalu mengarahkan, mengingatkan masyarakat bagi masyarakat yang tidak antusias terhadap kegiatan posyandu, dan membimbing orang tua pada pelaksanaan posyandu. Sebagai motivator, peranan kader posyandu untuk memotivasi masyarakat adalah dengan mengajak, mengingatkan, dan terus melakukan penyuluhan mengenai kesehatan pada pelaksanaan posyandu agar masyarakat peduli akan kesehatan serta perkembangan balita dan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. (2010). *Sistem Kesehatan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2015. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholifah, Aprilia Noer. 2020. "Peran kader Posyandu dalam peningkatan kesehatan masyarakat: Studi deskriptif di Posyandu Anggrek Biru 1 Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi". *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Efendi. Erfan. 2013. "*Hubungan Faktor Demografi Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Balita di Posyandu Kanthil Desa Banaran Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*". Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri.
- Fatimah S, Kemaludin K, Hidayat AR. (2013). *The Relationship of The Cadres With The Effort To Increase of Posyandu Services in Kalikebo Village Sub-District Trucuk Klaten*".
- Gibson, J.L., Ivanicevich, J.M. & Donnelly Jr. J.H, (2006). *Organisasi dan manajemen, perilaku, struktur dan proses*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Lola Sapriani. 2021. "Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai

- upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan". *Tesis*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidimpuan.
- Indriani, Hesti. 2021. "Peran Kader Posyandu Dalam Memberdayakan Masyarakat Agar Lebih Sehat dan Sejahtera (Studi Kasus di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes)". *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Ishak. Tanjung. 2013. "*Manajemen Motivasi*". Gramedia
- Iswarawanti, Dwi Nastiti. 2010. "Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia". *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Johan, Herni. 2019. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Jakarta.
- Kusuma, Cendani., Elsa Fatmasari., Jahwa Wulandari., Paramita Dewi., Reza Pahlevi., Sharina Djiara., dan Septa Katmawati. 2021. "Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat". *Prosiding Seminar Nasional SEXOPHONE (Sex Education, Health Policy, and Nutrition)*. Juni. Universitas Negeri Malang.
- Media Indonesia.com. 2021. Kesadaran Masyarakat untuk Jalani Hidup Sehat Masih Rendah. Dalam (<https://mediaindonesia.com/humaniora/457942/kesadaran-masyarakat-untuk-jalani-hidup-sehat-masih-rendah>).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo S, (2010). Ilmu perilaku Kesehatan, Jakarta, Rhineka Cipta Persada, Rindu. 2019. "Peran Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung". *Tesis*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Rachmat, Habib Hasara. 2016. Penguatan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Indonesia, Yoyakarta, Gajah Mada Universiti Press.
- Sagita, Arfah. 2017. "Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Dusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sahrul. 2006. "Studi Tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Tahun". *Laporan Penelitian*.
- Shintia, Mila. 2021. "Peran Kader Posyandu Dalam Kesejahteraan Ibu Dan Anak Di Kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput". *Skripsi*, UIN SMH Banten.
- Siregar, Esli Zuraidah. 2021. "Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak". *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3 no. 2: 171-186.
- Soekanto, Soerjono. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2017. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susanto, Fino., Mora Claramita., dan Sri Handayani. 2017. "Peran kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat Bintan". *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 no. 1: 33-42.
- Thoha, Miftah. 2015. *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Tse, Andy Dikson P., Agung Suprojo, dan Ignatius Adiwidjaja. 2017. "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat". *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 1: 60-62.
- Utami. 2014. "Peranan Keaktifan Ibu Dalam kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita". *Jurnal Imiah Sinus*.
-